



## PERSEPSI MAHASISWA TEKNIK SIPIL UPI “YPTK” PADANG YANG MENGGUNAKAN ANGKUTAN UMUM KOTA MENUJU KAMPUS

Nadra Arsyad<sup>1\*</sup>, Asri Yuda Trinanda<sup>2</sup> Jihan Melasari<sup>3</sup>

- 1) Universitas Putra Indonesia “YPTK” (email : [nadraarsyad@upiypk.ac.id](mailto:nadraarsyad@upiypk.ac.id))
- 2) Universitas Putra Indonesia “YPTK” (email : [asriyuda@upiypk.ac.id](mailto:asriyuda@upiypk.ac.id))
- 3) Universitas Putra Indonesia “YPTK” (email : [jihan\\_melasari@upiypk.ac.id](mailto:jihan_melasari@upiypk.ac.id))

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Dikirim :28-06-2022

Direvisi :14-07-2022

Diterima :26-07-2022

#### Keywords :

*Persepsi Mahasiswa,  
Angkutan Umum,  
Layanan, Kampus*

### ABSTRACT

Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dan negatif ditengah masyarakat. Untuk dampak negatifnya yang dapat kita lihat adalah pada angkutan umum konvensional atau angkot. Dimana kita ketahui saat ini meningkatnya jumlah kendaraan pribadi, khususnya sepeda motor. Diamping itu saat ini juga hadir angkutan umum online yang memberikan berbagai kemudahan dan kenyamanan kepada penggunanya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang terhadap layanan angkutan umum kota (angkot) yang melewati kampus. Metode survey pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuisioner online kepada mahasiswa pengguna angkutan umum kota (angkot) sebanyak 85 responden. Berdasarkan hasil survei bahwa mahasiswa pengguna angkutan umum terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebesar 57,4%. Dari 85 responden, hanya 51,8% responden yang menggunakan angkot > dari 2 kali. Untuk ketersediaan layanan angkot dengan cepat dan tepat untuk menangani permasalahan sebesar 55,3%. Keramahan sopir angkot dalam memberikan pelayanan terhadap penumpang, sebesar 70,9 % yang menyatakan “Ya”. Responden yang menyatakan tidak nyaman saat berada atau menggunakan angkutan umum sebesar 71,8%. Responden yang menyatakan tidak aman menggunakan angkot sebesar 85,9%. Kesesuaian tarif yang diberikan angkot terhadap pengguna sebesar 72,9% responden menyatakan “Ya”. Waktu tunggu angkot ditempat pemberhentian responden yang menyatakan tidak lama sebesar 61,2%.

### **1. PENDAHULUAN**

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di pulau sumatera yang beribukota Padang. Kota Padang merupakan ibukota provinsi, sehingga berbagai kegiatan dan aktivitas banyak dilakukan penduduk sekitar dengan berbagai rutinitas yang juga beragam. Hal ini pastinya dituntut memiliki sarana dan prasarana untuk

memperlancar aksesibilitas. itu dibutuhkan alat transportasi, yang memberi kemudahan bagi pengguna dalam melakukan perjalanan dari asal ke tujuan. Akan tetapi dimasa datang pengguna angkutan publik memiliki tuntutan kebutuhan yang semakin hari semakin tinggi (Rachmatia & Joewono, 2009).

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberadaan angkutan umum (angkot) sudah hadir sejak lama, sebagai fasilitas untuk mencapai tujuan bagi pengguna, dan juga lebih aman digunakan dalam perjalanan. Namun dengan berkembangnya teknologi dimasa sekarang ini, ternyata mendatangkan dampak positif dan negatif ditengah masyarakat. Untuk dampak negatifnya yang dapat kita lihat adalah pada angkutan umum konvensional atau angkot. Karena angkutan umum tidak memenuhi kategori transportasi berkelanjutan (Thahir, 2019). Dimasa saat ini kehadiran angkutan pribadi juga meningkat jumlahnya khususnya sepeda motor. Mahasiswa menggunakan sepeda motor sebagai kendaraan utama menuju kampus (Pratama et al, 2015). Karena sepeda motor juga cenderung mudah dikendalikan dalam pergerakan kesana kemari sehingga dirasa lebih efisien dalam mengunjungi beberapa tempat (Nugroho et al, 2020). Disamping itu juga hadir angkutan umum online seperti Grab Car, yang memberikan berbagai kemudahan, keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan bagi penggunanya, maka kinerja pelayanan transportasi online Grab (Riani et al, 2020). Angkutan online ini sama juga dengan angkutan pribadi ada yang berupa kendaraan roda empat dan roda dua, tetapi motor dipilih sebagai moda transportasi yang paling ideal untuk digunakan ke kampus dengan pertimbangan efisiensi (Trianisari et al, 2014). Kemudahan yang diberikan angkutan online ini, dengan mengeluarkan tarif yang terjangkau sesuai jarak tempuh perjalanan bagi pengguna jasa (Syafira, 2018). Angkutan online memberikan respon dan pelayanan lebih cepat dan langsung antar alamat. Meskipun adanya system baru yang merubah tarif gojek tetapi tidak merubah mahasiswa memilih transportasi lain karena yang dicari oleh mahasiswa adalah efisiensi waktu dan bias menembus kemacetan (Rahman & Nurhastuti, 2017). Sedangkan angkutan umum pengguna tidak langsung diantar sampai ketujuan, karena angkutan umum hanya melalui rute yang sudah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan. Kenyamanan yang diberikan yaitu sopir angkutan online bersikap ramah kepada pengguna/penumpang. Oleh sebab itu keberadaan angkutan umum online ini sangat berdampak negatif kepada angkutan umum kota (angkot). Jadi dampak negatif keberadaan

angkutan pribadi dan terutama angkutan online, menyebabkan penurunan minat pengguna terhadap angkutan umum kota (angkot) saat ini. Akibatnya angkutan umum kota (angkot) kesulitan mencari penumpang. Hal ini karena kualitas pelayanan dan kinerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat akan angkutan umum (Riansyah et al 2017). Maka diperlukan persepsi mahasiswa Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang untuk mengetahui minat terhadap angkutan umum kota yang menuju atau melewati kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan teknik sipil, fakultas teknik universitas putra Indonesia "YPTK" Padang terhadap layanan angkutan umum kota (angkot) yang melewati kampus.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikampus, terhadap mahasiswa jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

### 2.1. Sumber data

Data penelitian diperoleh dari data primer dan skunder. Data primer langsung diperoleh melalui survey terhadap mahasiswa teknik sipil, fakultas teknik, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. Sedangkan data skunder diperoleh dari dinas terkait. Metode survey yang digunakan dengan menyebar formulir untuk pengisian kuisioner kepada mahasiswa Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

### 2.2. Menetapkan sampel

Pada penelitian ini populasi (responden) yang digunakan merupakan Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. Berdasarkan populasi yang ada maka pengambilan sampel ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Bungin, (2011: 111) dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} \quad (1)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Nilai Presisi (digunakan 90% atau 0,1)

Berdasarkan rumus Taro Yamane (Bungin 2011: 111) maka diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{530}{530(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{530}{530(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{530}{6,3}$$

$$n = 84,13$$

$$n = 85$$

Maka Jumlah sampel ini adalah 85 Orang mahasiswa Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

### 2.3 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey agar mendapatkan persepsi mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sebagai pengguna angkutan umum kota yang menuju kampus. Survey dilakukan dengan cara menyebarkan Kuisisioner online kepada mahasiswa yang pernah menggunakan angkutan umum. Kuisisioner atau daftar dari pertanyaan singkat yang harus dijawab oleh responden atau mahasiswa secara singkat.

### 2.4. Teknik analisa data

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis tabel tunggal. Analisa tabel tunggal merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagi-bagikan variabel penelitian kedalam kategori yang dilakukan atas frekuensi. Tabel tunggal, merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan bentuk penelitian kuantitatif deskriptif. Dimana dalam hal penelitian ini, dapat mengumpulkan informasi terkait dengan data yang diperlukan. Data ini langsung didapatkan dari sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan cara memberikan kuisisioner kepada mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik,

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Data yang diperoleh dari pengisian kuisisioner, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan analisa data tabel tunggal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

**Tabel 1** Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	49	57,4
2	Laki-laki	36	42,4
Jumlah		85	100

Berdasarkan **tabel 1** yang merupakan hasil survey mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh dengan baik, responden pada penelitian lebih besar jumlah perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini terlihat dari persentase yang menunjukkan 49 responden (57,67%) jenis kelamin perempuan dan 36 responden (42,35%) berjenis kelamin laki-laki dari 85 orang. Oleh karena di Jurusan Teknik Sipil, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, dimana jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak dari pada mahasiswa perempuan. Namun dilihat dari tabel menunjukkan bahwa responden perempuan lebih sering menggunakan Angkutan umum kota (angkot) dibandingkan dengan responden laki-laki. Alasannya bagi responden yang berjenis kelamin perempuan lebih sering menggunakan jasa angkutan umum (angkot) karena responden perempuan masih merasa nyaman dibandingkan dengan transportasi lainnya. Untuk responden laki-laki sedikit menggunakan angkutan umum kota (angkot) karena mereka sudah banyak yang memiliki kendaraan pribadi dan kendaraan pribadi lebih cepat mengatasi permasalahan.

**Tabel 2** Berdasarkan yang menggunakan angkutan umum

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	< 2	41	48,2
2	> 2	44	51,8
Jumlah		85	100

Berdasarkan **tabel 2** merupakan karakteristik responden berdasarkan berapa banyak responden menggunakan angkutan umum kota (angkot).

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, responden yang menggunakan angkutan umum kota (angkot) sebanyak 41 orang atau (48,24%). Sedangkan jumlah pengguna angkutan umum kota (angkot) lebih dari 2 kali sebanyak 44 orang atau (51,76%). Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, masih banyak menggunakan angkutan umum kota (angkot). Oleh Karena belum mempunyai kendaraan pribadi dan masih nyaman dengan angkutan umum kota (angkot).

### 3.2 Layanan dan Angkutan Umum Kota (Angkot)

**Tabel 3** Ketersediaan layanan cepat dan tepat untuk menangani permasalahan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tidak	38	44,7
2	Ya	47	55,3
Jumlah		85	100

Berdasarkan **tabel 3** tentang ketersediaan layanan dengan cepat dan tepat untuk menangani permasalahan. Dari hasil survey bahwa jumlah responden yang menyatakan “tidak” sebanyak 38 orang atau 44,71%. Sedangkan yang menyatakan “ya” sebanyak 47 orang atau 55,29%. Maka kehadiran angkutan umum kota di Kota Padang masih dianggap baik dalam menangani permasalahan dalam perjalanan. Oleh karena itu, masih ada kesempatan bagi pengusaha angkot untuk meningkatkan kualitas layanan agar banyak diminati pengguna jasa.

**Tabel 4** Sopir angkutan umum bersikap ramah terhadap penumpang

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tidak	25	29,4
2	Ya	60	70,6
Jumlah		85	100

Berdasarkan **tabel 4** tentang sikap sopir angkutan umum kota (angkot) terhadap penumpang. Dari data yang diperoleh sebesar 60 dari 85 responden (70,59%), mengatakan bahwa

sopir angkot memiliki sikap ramah dalam melayani penumpang. Karena masih tingginya kesadaran sopir angkot bahwa sikap ramah kepada penumpang, merupakan daya tarik untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan angkot sebagai sarana transportasi umum. Adapun responden sebanyak 25 dari 85 responden (29,41%) menyatakan Tidak mengenai hal ini. Karena masih adanya ditemukan beberapa sopir angkot bersikap kasar tidak ramah terhadap penumpang. Hal ini membuat beberapa responden tidak berminat menggunakan angkutan umum kota (angkot) dan memilih tidak menggunakan transportasi angkot diwaktu berikutnya.

**Tabel 5** Kenyamanan pengguna angkot

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tidak	61	71,8
2	Ya	24	28,2
Jumlah		85	100

Berdasarkan **tabel 5** tentang kenyamanan saat berpergian dengan angkutan umum. Dari data diatas responden menyatakan “Ya” sebesar 61 dari 85 responden (71,77%). Responden yang menyatakan tidak nyaman disebabkan karena kondisi kendaraan yang tidak layak pakai (umur diatas 10 tahun), mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi (ugal-ugalan), menaikkan-turunkan penumpang terburu-buru, suara musik yang keras, dan penumpang yang melebihi kapasitas. Sedangkan yang menyatakan “tidak” sebanyak 24 dari 85 responden (28,24%) karena masih ada angkutan umum yang layak pakai. Sopir angkot mengendarai angkot dengan kecepatan tidak tinggi. Sopir angkot bersikap sabar dalam menaik turunkan penumpang. Sopir angkot tidak menghidupkan musik dengan volume keras. Maka pengguna merasa nyaman menggunakan angkot dan sehingga tidak mempermasalahkan kekurangan dalam pelayanan angkot.

**Tabel 6** Keamanan pengguna angkot

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tidak	73	85,9
2	Ya	12	14,1
Jumlah		85	100

Berdasarkan **tabel 6** tentang keamanan pengguna angkutan umum kota. Dari data diatas responden menyatakan “Ya” sebesar 73 dari 85

responden (85,88%). Alasan responden menyatakan tidak aman karena sering terjadinya tindakan kriminal seperti pencopetan terhadap penumpang diatas angkot. Meskipun ini bukan merupakan bagian dari layanan angkutan umum, namun sangat signifikan karena berpengaruh besar terhadap kualitas layanan angkutan umum kota (angkot). Maka dari itu akibatnya pengguna tidak merasa aman saat berada di atas angkutan kota ini. Makanya pengguna beralih ke angkutan umum lain, karena dirasa lebih aman. Sedangkan yang menyatakan “tidak” sebanyak 12 dari 85 responden (14,12%) Karena masing-masing pengguna memiliki pendapat berbeda, dari data yang didapat masih ada responden yang menyatakan masih aman menggunakan angkot. Hal ini kemungkinan karena belum pernah merasakan secara langsung tindakan kriminal atau orang terdekatnya yang menjadi korban tindakan kriminal. Kemudian bisa juga, karena sudah merasa cocok menggunakan angkot, saat berada di angkot cukup mewaspadai diri akan adanya tindakan kriminal. Selain itu karena pengguna belum mengetahui kondisi angkutan umum kota (angkot) Kota Padang.

**Tabel 7** Kesesuaian tarif angkutan umum (angkot) yang ditetapkan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tidak	23	27,1
2	Ya	62	72,9
	Jumlah	85	100

Berdasarkan **tabel 7** tentang kesesuaian tarif dengan pelayanan yang diberikan terhadap penumpang. Dari data diatas responden yang menyatakan “Ya” sebesar 62 dari 85 responden (72,94%), hal ini karena tarif yang ditetapkan angkutan umum kota (angkot) relatif murah dan terjangkau. Sedangkan yang menyatakan “tidak” sebanyak 23 dari 85 responden (27,06) hal ini karena transportasi online maupun transportasi lainnya mempunyai tarif lebih rendah.

**Tabel 8** Waktu tunggu angkutan umum (angkot) di tempat pemberhentian

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Tidak	52	61,2
2	Ya	33	38,8
	Jumlah	85	100

Berdasarkan **tabel 8** tentang waktu tunggu angkutan umum kota (angkot) ditempat pemberhentian. Dari hasil surevey maka responden yang menyatakan “tidak” sebanyak 52 dari 85 responden atau (61,18%). Karena kebanyakan angkot berhenti tidak terlalu lama dan berangkat tidak menunggu penumpang penuh. Sedangkan responden yang menyatakan “Ya” sebanyak 33 dari 85 responden atau (38,82%). Karena sebagian angkutan umum kota yang lama ngetem atau berhenti ditempat pemberhentian terlalu lama dan berangkat dengan penumpang harus penuh. Kondisi seperti ini membuat penumpang merasa bosan menunggu. Karena pengguna lebih suka dengan pelayanan angkutan yang cepat datang dan cepat sampai atau cepat mengantar sampai ketujuan.

#### 4. KESIMPULAN

Keberadaan angkutan umum kota (angkot) di kota padang yang menuju kampus Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang saat ini, semakin kurang diminati oleh pengguna jasa yang ditinjau berdasarkan persepsi responden. Mahasiswa lebih senang menggunakan angkutan pribadi atau online karena lebih praktis dan lebih cepat sampai ke tujuan dengan selamat. Angkutan umum sering berhenti mencari atau menunggu penumpang ditempat tertentu akibatnya layanan angkutan umum dianggap kurang baik, jika dibandingkan angkutan lain. Tarif angkutan umum kota (angkot) yang ditetapkan terjangkau bagi pengguna. Penumpang merasa tidak nyaman, karena sopir angkot sering mengendarai angkot dengan kecepatan tinggi dan volume musik yang keras. Penumpang mersa tidak aman karena sering terjadi tindakan kriminal terhadap penumpang angkot.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Haryoto, Edie. (2013). *Transportasi Pro Rakyat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nugroho, A. R., Santoso B. E, & Susetyo, C. (2020). Preferensi Pemilihan Moda Transportasi oleh Wisatawan Domestik di Kota Surakarta. *Region: Jurnal*



- Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Pragma, G. N., Wicaksono, A., & Bowoputro, H. (2015). Kajian Karakteristik Angkutan Yang Digunakan Oleh Mahasiswa di Kota Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Brawijaya*. 1(2).
- Rachmatia, D., & Joewono, T. B. (2009). Persepsi Tentang Pengalaman Negatif Pengguna Angkutan Publik Perkotaan. *Jurnal Transportasi*. 9(2), 169–178. doi: <https://doi.org/10.26593/jtrans.v9i2.357.%25p>
- Rahman, F. & Nurhastuti, N. (2017). Persepsi Mahasiswa terhadap Jasa Online Go-Jek. *Prosiding Manajemen Komunikasi: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*. Universitas Islam Bandung. 282–286.
- Riani, D., Saloten, S., & Kumala, P. (2020). Analisis Kinerja Pelayanan Moda Transportasi Online di Wilayah Layanan Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Taksi Online GRAB-CAR). *Jurnal Teknika*. 3(2). 116 – 126.  
<https://doi.org/10.52868/jt.v3i2.2631>
- Riansyah, O., Damayanti, R., Usman, B., & Putra, A. E. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Angkutan Umum (Transmisi) Partisipatif. 15(1), 109-118. Melalui Kinerja Terhadap Kepuasan Masyarakat di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(1), 49–61.  
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i1.5647>
- Syafira, I. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Transportasi Online (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Layanan Grab di Kalangan Mahasiswa Fisip USU). *Skripsi Sarjana*. Universitas Sumatera Utara.
- Thahir, M. (2019). Persepsi Masyarakat Pengguna Angkutan Umum Tentang Transportasi Berkelanjutan Di Kota Makassar. *Disertasi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Trianisari, M. S., Ekasari, A. M., & Kusuma, H. E. (2014). Preferensi Mahasiswa terhadap Penggunaan Moda Transportasi ke Kampus. *Prosiding Temu Ilmiah ILPBI*, 13–16.
- Wulandari, S & Widyastuti, D. (2016). Persepsi Penumpang Terhadap Kenyamanan Dan Keamanan Angkutan Umum di Kota Pekanbaru (Kasus : Trans Metro Pekanbaru, Bus kota dan Angkot). *Jurnal Bumi Indonesia*. 5(3). 1-9.